



Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Terkait Penanggulangan dan Pencegahan Stunting

Fidelia Helvin Kalani¹, Christian Bertom Pajung², Jilly Toar³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

Email: fideliahelvinkalani@gmail.com

Abstract

Stunting is still a serious public health problem in Indonesia, especially in rural areas. Lembang Sa'Tandung is an area with the highest number of stunting cases in the Ulusalu Health Center working area, Tana Toraja Regency. This study aims to determine the effectiveness of the posyandu service program in overcoming and preventing stunting in the area. The study used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation with four key informants: puskesmas officers, village midwives, posyandu cadres, and mothers of children under five. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the posyandu program has been implemented routinely and targets risk groups through monitoring child growth and development, providing additional food (PMT), and nutrition counseling. There has been an increase in nutritional awareness among mothers of children under five. However, the effectiveness of the program has not been optimal because there are still obstacles such as limited budget, lack of facilities and health workers, low community literacy, and lack of consistency of counseling activities and cross-sector coordination. Strengthening education, increasing the capacity of cadres, and cross-sector collaboration are needed to support the success of the program.

Keywords: *Stunting, Posyandu, Program Effectiveness*

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Lembang Sa'Tandung merupakan wilayah dengan jumlah kasus stunting tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Ulusalu, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelayanan posyandu dalam penanggulangan dan pencegahan stunting di wilayah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat informan kunci: petugas puskesmas, bidan desa, kader posyandu, dan ibu balita. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program posyandu telah dilaksanakan secara rutin dan menyasar kelompok risiko melalui pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian makanan tambahan (PMT), dan penyuluhan gizi. Terjadi peningkatan kesadaran gizi di kalangan ibu balita. Namun, efektivitas program belum optimal karena masih terdapat kendala seperti terbatasnya anggaran, minimnya fasilitas dan tenaga kesehatan, rendahnya literasi masyarakat, serta kurangnya konsistensi kegiatan penyuluhan dan koordinasi lintas sektor. Diperlukan

Penulis Korespondensi:

Fidelia Helvin Kalani | fideliahelvinkalani@gmail.com

penguatan edukasi, peningkatan kapasitas kader, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung keberhasilan program.

Kata kunci: Stunting, Posyandu, Efektivitas Program

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, dan kualitas sumber daya manusia. Stunting umumnya terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang merupakan periode emas pertumbuhan anak, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan sedini mungkin, terutama sejak masa kehamilan.

Menurut data UNICEF dan WHO (2023), terdapat 148,1 juta anak di dunia yang mengalami stunting dengan prevalensi 22,3%. Di Asia, tercatat 76,7 juta anak (21,3%) mengalami stunting, dan di Asia Tenggara mencapai 14,4 juta anak (24,6%). Indonesia sendiri masih mencatat angka prevalensi stunting sebesar 21,6% pada tahun 2022 (SSGI, 2022), melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu di bawah 20%. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui kebijakan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Tingkat daerah, prevalensi stunting juga menunjukkan angka yang memprihatinkan. Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-10 tertinggi dengan prevalensi 27,2% (SSGI, 2022), sementara Kabupaten Tana Toraja mencatat angka 35,4%, menjadikannya salah satu wilayah dengan kasus stunting tertinggi di provinsi tersebut. Berdasarkan data Puskesmas Ulusalu, terdapat 45 anak balita yang mengalami stunting pada Januari–Juni 2024, dengan Lembang Sa'Tandung menjadi wilayah dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu sebanyak 11 anak.

Untuk menanggulangi permasalahan ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI mendorong penguatan peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi dalam pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, serta penyuluhan gizi. Peran Posyandu menjadi sangat penting dalam pencegahan stunting, khususnya di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan formal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu yang berjalan optimal dapat menurunkan angka stunting hingga 45% (Apriani, 2022). Namun, efektivitas pelaksanaannya sangat bergantung pada pemahaman kader, partisipasi masyarakat, serta dukungan sarana, prasarana, dan kolaborasi lintas sektor.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas puskesmas, bidan desa, kader posyandu, dan ibu balita. Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pemahaman Program

Secara umum, pemahaman program pada tingkat pelaksana yakni petugas puskesmas, bidan desa dan kader posyandu sudah cukup baik, namun masih terjadi kesenjangan pengetahuan pada tingkat Masyarakat yakni ibu balita. Edukasi yang tidak konsisten menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting sehingga berpengaruh pada rendahnya partisipasi dan kepedulian terhadap kegiatan posyandu.

Petugas puskesmas menyadari bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi masyarakat serta pemahaman tentang stunting harus dimulai sejak remaja, termaksud edukasi mengenai pernikahan dini hal ini menunjukkan adanya pemahaman luas terhadap pemahaman terhadap penyebab stunting.

Ketepatan Sasaran

Program penanggulangan stunting di lembang sa'tandung telah menasar kelompok sasaran secara tepat, yakni ibu hamil dan balita yang berisiko stunting. Upaya yang dilakukan secara aktif melalui kunjungan rumah, pemantauan kartu menuju sehat (KMS), dan pemberian makanan tambahan oleh kader. Ketepatan sasaran ini menjadi salah satu indikator bahwa program telah mengikuti prinsip preventif dan promotif secara berjenjang serta berbasis komunitas. Hal ini terlihat dari pernyataan petugas puskesmas yang menekankan pentingnya pemantauan sejak masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI yang sesuai.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu indikator efektivitas program, terutama dalam program pelayanan posyandu yang bersifat rutin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan posyandu di Lembang Satandung dilaksanakan secara berkala dan sesuai jadwal, terutama untuk kegiatan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kader posyandu menyatakan bahwa penimbangan dilakukan secara teratur.

Pencapaian Tujuan

Tujuan utama program pelayanan posyandu dalam penanggulangan stunting adalah meningkatkan pemantauan pertumbuhan anak dan menurunkan prevalensi stunting melalui deteksi dini dan intervensi rutin. Wujud program posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan anak serta mengurangi angka stunting mulai menunjukkan hasil. Hal ini terlihat dari peningkatan kunjungan masyarakat ke posyandu, penggunaan indikator tinggi badan menurut umur oleh petugas, serta pelibatan aktif kader dalam pencatatan dan pelaporan data. Antusiasme masyarakat juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang mendukung keberhasilan program.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator langsung dari efektivitas suatu program intervensi. Dalam konteks program pelayanan posyandu di Lembang Sa'tandung, perubahan nyata terlihat dalam perilaku ibu terhadap pemberian makanan bergizi, respon positif terhadap program pemberian makanan tambahan (PMT), serta terjadinya peningkatan berat badan anak yang dipantau melalui kegiatan posyandu.

PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap program menjadi fondasi utama efektivitas pelaksanaan pelayanan posyandu. Menurut Sutrisno, pemahaman program yang baik akan mendorong keberhasilan implementasi di lapangan, informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa pemahaman pelaksana program yaitu petugas puskesmas, bidan desa dan kader posyandu sudah tergolong baik. Mereka memahami pentingnya pencegahan stunting

sejak masa kehamilan, pemantauan tumbuh kembang hingga pemberian edukasi kepada ibu balita. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya tersampaikan secara efektif kepada masyarakat, khususnya ibu balita. Mardiasmo (2017) menyebutkan bahwa efektivitas tercapai jika output dari suatu kegiatan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan. Edukasi yang tidak konsisten dan minimnya media komunikasi menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman. Kesenjangan informasi ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang terjadwal dan komunikatif. Penelitian oleh Afifah et al (2025) menemukan bahwa edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam upaya penurunan stunting. Sebelum edukasi, pengetahuan ibu tentang gizi anak dan pola pemberian makan yang tepat masih rendah, namun setelah intervensi edukasi gizi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Situasi ini menunjukkan bahwa efektivitas program belum maksimal karena edukasi kepada masyarakat belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Bernard menekankan bahwa organisasi disebut efektif jika seluruh komponen memahami dan berperan dalam pencapaian tujuan bersama.

Efektivitas program dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan posyandu menasar kelompok yang benar. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi, program telah diarahkan secara tepat kepada kelompok prioritas yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan balita berisiko stunting. Kegiatan seperti penimbangan, kunjungan rumah, pemantauan KMS, dan PMT sudah diarahkan kepada ibu hamil dan balita dengan risiko stunting. Kolaborasi antara bidan, kader dan petugas puskesmas berjalan baik, hal ini menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan kelompok sasaran. Menurut Campbell J.P. keberhasilan sasaran merupakan indikator efektivitas yang utama. Ketika pelaksanaan program tepat sasaran, maka kemungkinan keberhasilan dalam menurunkan angka stunting menjadi lebih besar. Meskipun secara teknis sasaran sudah sesuai namun keterlibatan aktif dari kelompok sasaran belum merata. Dengan demikian indikator ketepatan sasaran pada program ini telah memenuhi standar efektivitas, meskipun partisipasi aktif sasaran masih perlu ditingkatkan untuk menjamin hasil yang optimal.

Ketepatan waktu merupakan aspek penting yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas program. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan posyandu di Lembang Sa'tandung, program posyandu biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu pertama dan telah disepakati Bersama antara petugas Kesehatan dan kader posyandu. Penimbangan balita, pengukuran tinggi badan serta pemberian PMT dilakukan tepat waktu oleh kader dan petugas puskesmas. Dalam teori Sutrisno, pelaksanaan yang tepat waktu menggambarkan kedisiplinan organisasi dan efektivitas sistem manajemen program. Mardiasmo juga menggarisbawahi bahwa kesesuaian antara rencana dan realisasi waktu merupakan indikator efektivitas yang konkret.

Tujuan program posyandu dalam konteks ini adalah menurunkan prevalensi stunting serta meningkatkan status gizi balita melalui intervensi gizi dan pemantauan tumbuh kembang. Penggunaan indikator tinggi badan menurut umur serta data dari KMS menunjukkan bahwa sistem pemantauan telah berjalan. Kader mulai mencatat perubahan status gizi anak dari bulan ke bulan. Kegiatan seperti pengukuran tinggi badan menurut umur, penggunaan KMS, pemberian makanan tambahan serta pencatatan status gizi secara berkala. Menurut Mardiasmo (2017), pencapaian tujuan adalah wujud paling nyata dari efektivitas program. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, sebagian tujuan program mulai tercapai, ditandai dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya gizi anak, menjadi indikator bahwa program mulai membuahkan hasil.

Perubahan nyata menjadi bukti akhir dari keberhasilan program, perubahan perilaku mulai terlihat yaitu kepedulian ibu terhadap gizi anak, partisipasi aktif dalam

kegiatan posyandu dan kesadaran baru dalam memberikan asupan makanan bergizi. Ibu balita mulai tertarik menimbang anak secara rutin untuk mengetahui perkembangan berat badan dan tinggi badan serta program PMT dinilai bermanfaat oleh ibu balita karna menu bergizi yang disediakan mampu melengkapi asupan harian anak mereka. Kader posyandu melihat peningkatan kepedulian ibu terhadap makanan bergizi. Menurut Campbell J.P., perubahan nyata mencerminkan sejauh mana program memberikan dampak langsung kepada sasaran. Dengan demikian, indikator perubahan nyata menunjukkan hasil positif, tetapi masih membutuhkan strategi perluasan dampak agar efektivitas bersifat menyeluruh.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Posyandu dalam Penanggulangan dan Pencegahan Stunting di Lembang Sa'Tandung, Kabupaten Tana Toraja; Faktor penghambat dari pelaksanaan posyandu dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stunting di Lembang Sa'Tandung yaitu rendahnya kesadaran ibu balita untuk hadir secara rutin ke posyandu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, keterbatasan fasilitas penunjang seperti alat ukur dan ruang pelayanan, serta kurangnya tenaga kesehatan dan kader yang mendapatkan pelatihan secara berkala. Faktor pendukung efektivitas program posyandu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu adanya keterlibatan aktif dari petugas puskesmas, bidan desa, dan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu seperti penimbangan balita, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan gizi, serta kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran seperti ibu hamil dan balita yang menjadi kelompok prioritas dalam penanganan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembang Sa'Tandung, Kabupaten Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa program pelayanan posyandu dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stunting telah berjalan, namun belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Hal ini terlihat dari pemahaman kader, bidan desa, dan petugas puskesmas yang sudah cukup baik, namun belum diimbangi dengan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya ibu balita, akibat rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting. Ketepatan sasaran program sudah sesuai, yakni menyasar ibu hamil dan balita, tetapi pelaksanaan kegiatan belum berjalan konsisten dan tepat waktu setiap bulannya. Tujuan program posyandu dalam menurunkan angka stunting belum tercapai secara signifikan, meskipun terdapat beberapa perubahan perilaku positif seperti peningkatan kesadaran sebagian ibu terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya penguatan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat oleh puskesmas dan kader, peningkatan pelatihan dan dukungan fasilitas dari pemerintah daerah, serta penguatan koordinasi lintas sektor agar program dapat berjalan lebih tepat waktu dan menyeluruh. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat, terutama ibu balita, sangat dibutuhkan agar manfaat program posyandu dapat dirasakan secara maksimal dalam menurunkan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Budiastutik, I., Trisnawati, E., & Marlenywati, M. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penurunan Stunting Di Desa Mega Timur Dan Sungai Malaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 8(1), 49-56.
- Apriani, A. (2022). Efektivitas Program Posyandu dalam Menurunkan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 112–119. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2.1122>

- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Campbell, J.P 1989, Teori Efektivitas, dalam Richard M; Efektivitas Organisasi 2005 Bandung: Erlangga
- Damanik, E., Putri, Y. A., & Ramadhani, R. (2021). 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 45–52.
- Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Posyandu*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Madani, D. (2021). *Gizi Balita dan Tantangannya*. Jakarta: Prenada Media.
- Norsanti, N. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 88–95.
- Rahmi, R., Lestari, I., & Wahyuni, D. (2021). Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 134–140.
- Suryani, L., Anggraini, D., & Putra, B. (2023). Kesadaran Gizi Ibu dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Gizi dan Perilaku Kesehatan*, 11(1), 23–30.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi Dalam Jurnal Wulandari.K., Wibawa.S., & Kuntjoro.B.* (2018). Efektivitas Program Desa Yang di Danai Oleh APBN (Dana Desa) Tahun 2016 Di Banjarsari, Grabag, Magelang. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(1), 12-20.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2023 Edition*. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2023/>
- Vizianti, M. (2022). Posyandu dan Strategi Penurunan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(4), 199–206.
- Zainuddin, M., & Yaqin, M. (2021). *Stunting dan Permasalahannya di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.